



## Warmadewa Economic Development Journal

# Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018

Annisa Dewi Ambarwati\*, I Made Sara dan Ita Sylvia Azita Aziz

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

\*annisambar05@gmail.com

### How to cite (in APA style):

Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), pp.21-27. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>

### Abstract

This research aims to determine the effect of the Money Supply (JUB), the BI Rate and Inflation on Economic Growth in Indonesia for the Period 2009-2018. The object of this research is the Amount of Money Supply, BI Rate, Inflation and Economic Growth in Indonesia. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the money supply had a positive effect on economic growth with a regression coefficient of 0.804 and a sig value of 0.016 < 0.05. This means that the higher the money supply, the higher economic growth. BI Rate has a positive effect on economic growth with a regression coefficient of 0.159 and a sig value of 0.022 < 0.05. This means that the higher the BI Rate, the higher economic growth. Inflation has a negative effect on economic growth with a regression coefficient of -0.063 and a sig value of 0.039 < 0.05.

**Keywords:** Money Supply; BI Rate; Inflation; Economic Growth.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2009-2018. objek dalam penelitian ini adalah Jumlah Uang Beredar, BI Rate, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,804 dan nilai sig 0,016 < 0,05. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah uang beredar maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi. BI Rate berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,159 dan nilai sig 0,022 < 0,05. Hal ini berarti semakin tinggi BI Rate maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar -0,063 dan nilai sig 0,039 < 0,05.

**Kata Kunci:** Jumlah Uang Beredar; BI Rate; Inflasi; Pertumbuhan Ekonomi

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Sedangkan menurut (Kuznets, 1955), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-

barang ekonomi kepada penduduknya dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Menurut (Sukirno, 2015) dapat dikatakan bahwa istilah pertumbuhan ekonomi ialah alat untuk menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan

ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi akan tidak tampak jelas memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Permasalahan ekonomi yang menjadi perhatian para ekonom adalah inflasi. Inflasi merupakan indeks ekonomi makro, digunakan untuk mengukur kestabilan ekonomi suatu negara. Perubahan indeks ekonomi makro ini berakibat pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi disebabkan karena bertambahnya uang yang beredar dikemukakan oleh kaum klasik yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara jumlah uang yang beredar dengan harga-harga. Apabila jumlah barang tetap namun jumlah uang yang beredar lebih besar dua kali lipat, maka harga barang pun menjadi lebih mahal dua kali lipat. Ketika tingkat inflasi tinggi, untuk mengendalikannya, bank sentral menaikkan tingkat suku bunga agar tingkat inflasi menurun. Ketika suku bunga naik, maka pinjaman menjadi mahal karena biayanya pun naik. Kondisi ini akan menekan permintaan masyarakat terhadap pinjaman, sehingga jumlah pinjaman menurun. Hal ini merupakan satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi.

Ukuran kestabilan perekonomian yakni dimana terjadi pertumbuhan ekonomi, tidak terdapat angka pengangguran yang tinggi serta harga barang dan jasa yang perubahannya tidak terlalu berarti yang tercermin dari laju inflasi (Sukirno, 2015). Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum dan barang-barang secara terus menerus. Oleh karena itu inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, laju perubahannya selalu di upayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Suku bunga adalah satu kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral dengan menambah atau mengurangi jumlah uang dengan cara menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga. Jika Bank Sentral menaikkan tingkat suku bunga diharapkan masyarakat tertarik untuk menyimpan uang di bank dan dengan demikian jumlah uang yang beredar berkurang. Dengan bunga yang rendah masyarakat tidak tertarik untuk menabung dan suku bunga kredit akan turun dan mengakibatkan masyarakat banyak tertarik untuk mengajukan pinjaman ke bank. Dengan demikian jumlah uang yang beredar di masyarakat bertambah. Penurunan suku bunga

biasanya dilakukan pada saat perekonomian mengalami kelesuan (resesi). Menurut penelitian sebelumnya (Setiawan & Bratakusumah, 2010; Susandiana, 2016) jumlah uang beredar dan bi rate dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2009-2018 jumlah uang beredar, BI Rate, dan pertumbuhan ekonomi berfluktuasi, sedangkan inflasi terus menurun. Fenomena ini bertentangan dengan konsep serta penelitian terdahulu. Berdasarkan pada fenomena tersebut serta konsep dan penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah uang beredar (JUB), BI rate dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2009-2018.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut (Sukirno, 2015) dapat dikatakan bahwa istilah pertumbuhan ekonomi ialah alat untuk menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi akan tampak jelas memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Persamaan pertumbuhan ekonomi bukan sekedar menghitung tingkat perkembangan pengeluaran suatu perekonomian, akan tetapi juga memberikan tanda tentang aktivitas perekonomian yang terjadi pada periode tertentu menghasilkan pemasukan bagi masyarakat (Edison, Anwar, & Komariah, 2016).

### **2.2 Jumlah Uang Beredar**

Uang adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi dan berlaku di dalam wilayah tertentu. Jumlah uang beredar adalah hasil kali uang primer dengan pengganda uang. Besarnya uang beredar dalam masyarakat dapat digambarkan sebagai proses pasar. Jumlah uang beredar juga memiliki keterkaitan dengan suku bunga deposito, semakin banyak jumlah uang beredar dimasyarakat, investasi jadi semakin menarik dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk tabungan. Definisi jumlah uang beredar terbagi menjadi dua macam yaitu :

- Uang dalam arti sempit (M1)

Uang dalam arti sempit (*narrow money*) adalah uang yang dianggap memiliki likuiditas paling tinggi.

- Uang dalam arti luas (M2)

Uang dalam arti luas (*broad maney*) terdiri atas uang dalam arti sempit (M1) ditambah dengan rekening tabungan (*saving deposit*) dan rekening deposito berjangka (*time deposit*)

### 2.3 BI Rate

BI Rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter (Siamat, 2005). Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan system diskonto. SBI diterbitkan tanpa warkat (*scripless*), dan seluruh kepemilikan maupun transaksinya dicatat dalam sarana Bank Indonesia BI. Pihak-pihak yang dapat memiliki SBI adalah bank umum dan masyarakat.

### 2.4 Inflasi

Definisi inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2013). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja belum dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan harga tersebut meluas ke (atau mengakibatkan kenaikan) harga sebagian besar dari barang-barang lain. Dalam jangka panjang, umumnya inflasi dipercaya sebagai suatu fenomena dalam konsep moneter. Dalam jangka pendek dan menengah, inflasi dipengaruhi oleh elastisitas relatif dari upah, harga dan tingkat bunga. Oleh sebab itu, terdapat sejumlah perbedaan mendasar tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi. Definisi inflasi yang lainnya adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus.

## 3. METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data jumlah uang beredar, BI Rate, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian catatan-catatan atau dokumen yaitu Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Uji asumsi klasik
- Uji Hipotesis
- Uji F (Simultan
- Uji t (*t-test*)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 1**  
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63886807
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,075
	Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,621
Asymp. Sig. (2-tailed)		,836

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,836 yang lebih besar dari 0,05. Hal itu berarti data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2**  
Uji Multikolinieritas

Coefficient <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	X1	,883	1,132	
	X2	,651	1,537	
	X3	,702	1,424	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa, nilai tolerance sebesar variabel jumlah uang beredar sebesar 0,883, BI rate sebesar 0,651, variabel inflasi sebesar 0,702, dan *variance inflation factor* (VIF) variabel jumlah uang beredar sebesar 1,132, BI rate sebesar 1,537, variabel inflasi sebesar 1,424, dengan demikian nilai tolerance lebih dari 0,1 atau

variance inflation factor (VIF) kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Uji Heteroskedastis

**Tabel 3**  
Uji Heteroskedastis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,545	3,093		3,733	,001
	X1	-,612	,623	-,548	-,982	,359
	X2	,037	,060	,106	,625	,536
	X3	-,022	,037	-,096	-,590	,559

a. Dependent Variable: Abres

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar alpha 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,741 <sup>a</sup>	,549	,532	,66495	1,933

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji Durbin Watson sebesar 1,933, sedangkan dalam tabel DW untuk k=3 dan n= 40 besar DW tabel: dl = 1,3 du=1,6. 4-du= 4-1,6 = 2,34 dan 4-dl = 4-1,3=2,7. oleh karena nilai DW 1,933 lebih besar

dari du 1,6 dan DW kurang dari 2,7 maka dapat disimpulkan bahwa DW test tidak dapat menolak Ho yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,828	6,083		3,424	,002
	X1	,804	,319	,407	2,519	,016
	X2	,159	,073	,256	2,181	,022
	X3	-,063	,030	-,158	-2,080	,039

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 5 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,828 + 0,804X_1 + 0,159X_2 - 0,063X_3$$

Berdasarkan nilai  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ , diperoleh persamaan garis regresi linear berganda antara jumlah uang beredar, BI rate, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan informasi bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 20,828 artinya apabila  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  tetap maka Y akan

tumbuh sebesar 20,828.

- Nilai koefisien variabel jumlah uang yang beredar adalah positif 0,804 artinya apabila BI rate dan inflasi dianggap konstan maka meningkatnya jumlah uang beredar akan diikuti oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
- Nilai koefisien variabel BI rate adalah positif 0,159 artinya apabila jumlah uang yang beredar dan inflasi dianggap konstan maka meningkatnya BI rate akan diikuti oleh meningkatnya jumlah uang yang beredar.
- Nilai koefisien variabel inflasi adalah negatif 0,063 artinya apabila jumlah uang yang beredar, BI rate dianggap konstan maka meningkatnya inflasi akan diikuti oleh menurunnya pertumbuhan ekonomi.

#### 4.2 Uji Hipotesis

##### Uji *t* (*t*-test)

- Pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi

Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai  $t_{hitung} = 2,519$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = 1,6$ , maka ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa apabila BI rate dan inflasi konstan, secara statistika pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 5 %, jumlah uang yang beredar ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Sehingga hipotesis teruji kebenarannya ( $H_0$  ditolak).

- Pengaruh BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi

Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai  $t_{hitung} = 2,181$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = 1,6$ , maka ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa apabila jumlah uang yang beredar dan inflasi konstan, secara statistika pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 5 %, BI rate ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Sehingga hipotesis teruji kebenarannya ( $H_0$  ditolak).

- Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai  $t_{hitung} = -2,080$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = \pm 1,6$ , maka ternyata nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  berada pada daerah

penolakan  $H_0$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa apabila jumlah uang beredar, dan BI rate konstan, secara statistika pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 5 %, jumlah inflasi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Sehingga hipotesis teruji kebenarannya ( $H_0$  ditolak).

##### Uji *F*

Berdasarkan hasil uji *F*, dapat disimpulkan bahwa diperoleh  $F_{hitung} = 12,436$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel} = 3,1$ , maka ternyata nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ , dan  $F_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa pada taraf  $\alpha = 5$  % secara simultan jumlah uang yang beredar, BI rate, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga model dapat dikatakan fit (layak).

#### 4.3 Pembahasan

##### Pengaruh Jumlah Uang Beredar ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,804 dengan nilai sig 0,022. Hal ini berarti hipotesis 1 terbukti kebenarannya atau jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai koefisien regresi bernilai positif. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi jumlah uang yang beredar maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan yang dilakukan oleh (Setiawan & Bratakusumah, 2010; Susandiana, 2016).

Jadi hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini memberikan bukti semakin meningkat jumlah uang beredar maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini terkait karena dengan peningkatan jumlah uang beredar, maka masyarakat akan menempatkan sebagian dananya untuk konsumsi sehingga membuat produsen memproduksi barang lebih banyak kemudian permintaan akan faktor produksi meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan konsumsi, produktivitas pengusaha, dan pendapatan perkapita kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

##### Pengaruh BI Rate ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,159

dengan nilai sig 0,022. Hal ini berarti hipotesis kedua terbukti kebenarannya atau BI rate berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai koefisien regresi bernilai positif. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin rendah BI rate maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan yang dilakukan oleh (Setiawan & Bratakusumah, 2010; Susandiana, 2016).

Dengan hasil di atas dapat disimpulkan Hasil ini memberikan bukti tingkat suku bunga merupakan fungsi dari investasi. Tingkat suku bunga yang rendah dapat membuat investasi meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang akan meningkat. Hasil ini sesuai teori dimana teori menyatakan apabila suku bunga tinggi, maka jumlah investasi akan berkurang yang artinya pertumbuhan ekonomi akan turun, sebaliknya apabila suku bunga rendah maka akan mendorong banyak investasi yang sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sadono, 2010). Hal ini memberikan bukti bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik itu secara positif maupun negatif.

#### *Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,063 dengan nilai sig 0,039. Hal ini berarti hipotesis diterima atau inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai koefisien regresi adalah negatif. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi inflasi maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan yang dilakukan oleh (Setiawan & Bratakusumah, 2010; Susandiana, 2016).

Jadi hasil analisis di atas di atas menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini memberikan bukti bahwa semakin meningkat inflasi maka akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi, ini karena dengan peningkatan laju inflasi yang dapat menyebabkan kurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga serta penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kesejahteraan dan kehidupan masyarakat, yang pada akhirnya akan berimbas pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Hal ini terkait karena kenaikan inflasi maka akan menyebabkan berkurangnya investasi dan penanaman modal asing yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

#### *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

Berdasarkan hasil pengujian F dapat diinformasikan bahwa nilai F hitung sebesar 12,436 dan sig 0,00. Hal ini berarti secara bersama-sama jumlah uang beredar, BI rate dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan yang dilakukan oleh (Setiawan & Bratakusumah, 2010; Susandiana, 2016).

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu; Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,804 dan nilai sig  $0,016 < 0,05$ . Hal ini berarti semakin tinggi jumlah uang beredar maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi. BI Rate berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,159 dan nilai sig  $0,022 < 0,05$ . Hal ini berarti semakin tinggi BI Rate maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar -0,063 dan nilai sig  $0,039 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Edison, E., Anwar, Y., & Komariah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Kuznets, S. (1955). Economic Growth and Income Inequality. *The American Economic Review*, 45(1), 1–28. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/1811581?seq=1>
- Mankiw, N. G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadono, S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, I., & Bratakusumah, D. S. (2010). *Pengaruh Konsumsi, Investasi, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Penentuan Kebijakan Suku Bunga SBI*.

Program Pascasarjana Universitas Esa Unggul. Retrieved from <https://www.esaunggul.ac.id/pengaruh-konsumsi-investasi-jumlah-uang-beredar-dan-inflasi-terhadap-penentuan-kebijakan-suku-bunga-sbi/>

Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan."* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susandiana. (2016). *Dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2014.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/41728/>